

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik *Slow Learner* Di SD Negeri Bedelan Kabupaten Sleman

Rahma Khoirunnisa

Email :
Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Teacher Strategy
Discipline
Slow Learner Students

Strategies for instilling discipline in slow learner students can actually be instilled starting in the family environment, school environment and everyday environment, for example cultivating character through example, creating an environment and habituation. The teacher's strategy in instilling discipline in students, especially students who are slow learners, has an important role in achieving success in cultivating their own character. Teachers have a position as people who are emulated and imitated by students. Therefore, the teacher's strategy and example have a big influence on instilling discipline in students, especially slow learner students, because in the learning process slow learner students have difficulties and still lack discipline in carrying out learning well. The aim of this research is to find out the strategies used by teachers to improve discipline in slow learner students and to find out the supporting factors and inhibiting factors for teachers in improving discipline in slow learner students at Bedelan State Elementary School.

The type of research used is qualitative research with a descriptive analytical approach. The research subjects were taken from teachers and slow learner students at Bedelan State Elementary School with the research object being teacher strategies in improving discipline in slow learner students. The data collection technique used was conducting interviews with teachers and slow learner students. The data triangulation used is source triangulation. The collected data was analyzed using Data Reduction, Data Display and Conclusion Drawing.

The results of the research concluded that the teacher's strategy for improving discipline in slow learner students at Bedelan State Elementary School is that the teacher implements discipline by learning in class, secondly giving punishment to students who are not disciplined and giving rewards to students who have implemented discipline. Supporting factors in improving discipline, namely the supervision and participation of the school principal in disciplinary activities, secondly the awareness of students to comply with discipline and finally teachers being directly involved with students. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of awareness that students have in improving discipline and the environment around students.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Kata Kunci
Strategi Guru
Kedisiplinan
Peserta Didik *Slow Learner*

Strategi dalam menanamkan kedisiplinan disiplin bagi peserta didik *slow learner* sebenarnya dapat ditanamkan mulai di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sehari-hari, misalnya penanaman karakter tersebut melalui keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan. Strategi guru dalam penanaman kedisiplinan pada peserta didik terutama peserta didik yang lambar belajar atau *slow learner* memiliki peran penting untuk mencapai keberhasilan penanaman karakter sendiri. Guru memiliki kedudukan sebagai orang yang dicontoh dan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu strategi dan keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap penanaman kedisiplinan kepada peserta didik terutama peserta didik *slow learner* karena dalam proses pembelajaran peserta didik *slow learner* kesulitan dan masih kurang disiplin dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* di SD Negeri Bedelan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Subjek penelitian diambil dari guru dan peserta didik *slow learner* di SD Negeri Bedelan dengan objek penelitian strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik *slow learner*. Triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Data yang terkumpul dianalisis dengan Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* di SD Negeri Bedelan, yaitu guru melaksanakan kedisiplinan dengan pembelajaran di kelas, kedua pemberian *punishment* atau hukuman kepada peserta didik yang tidak disiplin dan pemberian *reward* kepada peserta didik yang telah melaksanakan kedisiplinan. Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan, yaitu pengawasan dan keikutsertaan kepala sekolah dalam kegiatan kedisiplinan, kedua kesadaran peserta didik untuk mematuhi kedisiplinan dan terakhir guru terlibat langsung dengan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran yang dimiliki peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan dan lingkungan sekitar peserta didik.

Pendahuluan

Banyak cara yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pencapaian tujuan. Salah satunya ialah dengan cara memperkenalkan disiplin kepada peserta didik, yaitu dengan menetapkan peraturan - peraturan tertentu, baik peraturan dari sekolah, guru mata pelajaran, maupun dari siswa sendiri. Jadi jelas, bahwa disiplin itu suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan..... (Rahma Khoirunnisa)

lingkungan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan atau kepatuhan, keteraturan, ketertiban, tanggung jawab, kesungguhan dan kesadaran (Wuryandani, 2014). Hal ini sangat diperlukan dalam diri siswa, karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya akan sia-sia.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, Pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak masa kanak - kanak serta terus tumbuh berkembang, sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib dalam proses belajar. Disiplin tidak hanya dibutuhkan pada peserta didik normal lainnya akan tetapi juga dibutuhkan peserta didik *slow learner*.

Anak lamban belajar (*slow learner*) merupakan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal, tetapi tidak termasuk anak tuna grahita. *Slow learner* secara akademis biasanya diidentifikasi berdasarkan skor yang dicapai mereka pada tes kecerdasan, dengan IQ antara 70-89 (Hadi, 2016). Anak yang demikian akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran ketika berada di kelas, sehingga prestasi belajarnya biasanya juga di bawah prestasi belajar anak-anak normal lainnya, yang sebaya dengannya. Ketika anak *slow learner* masuk ke sekolah dasar umum (SD), anak *slow learner* akan mengalami masalah akademik. Secara akademik anak *slow learner* dalam menyerap pelajaran terutama dalam kemampuan bahasa, angka dan konsep, karena keterbatasan kognitif tersebut, anak *slow learner* cenderung kurang percaya diri, mereka memiliki sedikit teman atau berteman dengan anak-anak yang lebih kecil. Untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak lambar belajar atau *slow learner* perlu bantuan oleh guru ketika berada di kelas serta guru memerlukan strategi tertentu untuk menerapkannya.

Strategi dalam menanamkan kedisiplinan disiplin bagi peserta didik *slow learner* sebenarnya dapat ditanamkan mulai di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sehari-hari, misalnya penanaman karakter tersebut melalui keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan (Sultonurohmah, 2017). Strategi guru dalam penanaman kedisiplinan pada peserta didik terutama peserta didik yang lambar belajar atau *slow learner* memiliki peran penting untuk mencapai keberhasilan penanaman karakter sendiri. Guru juga seyogyanya memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya. Guru memiliki kedudukan sebagai orang yang dicontoh dan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu strategi dan keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap penanaman kedisiplinan kepada peserta didik terutama peserta didik *slow learner* karena dalam proses pembelajaran peserta didik *slow learner* kesulitan dan masih kurang disiplin dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik *slow learner* guru mengalami beberapa kendala, yaitu orang tua peserta didik *slow learner* yang belum sepenuhnya peduli dengan proses belajar anaknya dan orang tua seolah – olah sudah pasrah kepada sekolah dalam proses belajar anak padahal untuk khusus peserta didik yang *slow learner* orang tua merupakan faktor penting dalam proses meningkatkan kedisiplinan yang telah dilakukan oleh guru di sekolah sehingga orang tua perlu mengingatkannya ketika berada di rumah. Kendala lainnya adalah GPK yang di datangkan oleh dinas ke sekolah sangat kurang karena focus guru kelas tidak hanya peserta didik *slow learner* saja.

Berdasarkan beberapa masalah mengenai kedisiplinan dan peserta didik *slow learner* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maka dari itu penulis melakukan penelitian tentang “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus *Slow Learner*”

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif terkait dengan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner*. Guru kelas merupakan informansi kunci yang pertama karena guru kelas adalah orang yang berwenang melaksanakan proses peningkatan kedisiplinan yang diperuntukan bagi peserta didik *slow learner* selama proses pembelajaran dan selama berada di lingkungan sekolah. Informan selanjutnya yang harus diwawancarai adalah peserta didik *slow learner* karena berkaitan dengan informan yang berasal peserta didik karena peserta didik yang melaksanakan kedisiplinan. SD Negeri Bedelan, yang beralamat di Bakalan, Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55288. Penulis melakukan penelitian secara langsung ke sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner*. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Bedelan karena sekolah tersebut telah menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik *slow learner*. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik *slow learner* di SD Negeri Bedelan dalam strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner*. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh penulis selama melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara di SD Negeri Bedelan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* di SD Negeri Bedelan Kabupaten Sleman, ditemukan bahwa:

1. Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Hal yang pertama harus dilakukan sebelum melaksanakan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* adalah dengan berbagai cara mulai dari menyusun rencana pembelajaran hingga media yang akan digunakan. Sebenarnya ada rencana pembelajaran khusus untuk peserta didik *slow learner* namun guru merasa kewalahan apabila harus membedakan rencana pembelajaran untuk peserta didik biasa dan peserta didik *slow learner* dan dalam prosesnya langsung guru lebih memberikan perhatian khusus untuk peserta didik *slow learner*. Kesulitan karena guru merasa kewalahan kalau harus membuat rencana pembelajaran yang dibedakan dengan peserta didik normal. Cara guru mengatasi kesulitan dengan cara menyamakan rencana pembelajaran dengan peserta didik biasa. Namun pada proses pembelajarannya langsung guru lebih memberikan perhatian khusus kepada peserta didik *slow learner*. Berdasarkan hasil dokumentasi yang penulis analisis dapat dikatakan, guru membuat rencana pembelajaran berupa RPP dan di dalam RPP tersebut terdapat kegiatan yang berisi kedisiplinan. Kegiatan kedisiplinan bagi peserta didik *slow learner* yang terdapat di RPP guru diantaranya adalah memulai pembelajaran dengan tertib, berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengecek kerapian pakaian dan lain-lainnya.

Implementasi kedisiplinan pada peserta didik *slow learner*, guru membuat rencana pembelajaran akan tetapi rencana pembelajaran ini tidak membedakan antara peserta didik *slow learner* dengan peserta didik biasa karena guru akan kesulitan untuk menerapkannya karena dalam prosesnya langsung guru lebih memberikan perhatian khusus kepada peserta didik *slow learner*. Dalam membuat perencanaan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan mana kedisiplinan yang sesuai dengan peserta didik biasa dan peserta didik *slow learner*, akan tetapi guru dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan menyamakan rencana pembelajaran yang ia buat akan tetapi dalam pelaksanaannya sedikit dibedakan dengan peserta didik biasa dan peserta didik *slow learner*.

2. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Hal berikutnya yang dilakukan sebelum melaksanakan implementasi strategi dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* adalah dengan membuat perangkat pembelajaran yang berguna membantu guru dalam melaksanakan meningkatkan kedisiplinan. Dalam menyusun perangkat pembelajaran guru telah membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik *slow learner*. Adapun perangkat yang dibuat oleh guru adalah video dan gambar poster yang berkaitan dengan kedisiplinan dengan tujuan agar peserta didik *slow learner* dapat menerima kedisiplinan dengan baik dan dilaksanakan. Akan tetapi dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk peningkatan kedisiplinan bagi peserta didik *slow learner* guru masih mengalami kesulitan berupa menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan peserta didik *slow learner* tersebut karena setiap peserta didik penangkapannya dalam materi berbeda dengan peserta didik normal lainnya dan membutuhkan waktu yang lebih lama.

3. Membuat Peraturan Sekolah

Pihak sekolah merupakan salah satu bentuk pelaksanaan kedisiplina yang ada di sekolah. Sekolah membuat peraturan kedisiplinan yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah terutama peserta didik *slow learner*. Hal tersebut merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner*. Pihak sekolah telah membuat peraturan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplina peserta didik *slow learner* di lingkungan SD Negeri Bedelan, adapun peraturan yang ada di SD Negeri Bedelan yaitu datang tepat waktu, menggunakan seragam sekolah, menjaga dan merawat alat tulis, mengerjakan tugas dengan baik, menjaga kebersihan dan kerapihan, tidak menggunakan gadget disekolah, tertib dalam pelajaran, mengikuti semua kegiatan sekolah termasuk ekstrakurikuler, tidak membawa senjata tajam, tidak membolos, tidak membawa mainan disekolah dan lain-lainnya.

Tidak hanya peraturan sekolah akan tetapi terdapat peraturan di kelas juga diantaranya melaksanakan tugas piket, tertib dalam pelajaran, tidak makan dan minum di dalam kelas, membayar iuran kelas, tidak gaduh dikelas, tidak membolos dan peraturan lain-lainnya. Semua perturan sekolah tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik *slow learner*, peserta didik normal dan seluruh warga sekolah dengan tujuan kedisiplina agar berjalan dengan baik di SD Negeri Bedelan, adapun peraturan yang dibuat mau tidak mau harus dipatuhi dan untuk yang tidak mematuhi peraturan tersebut akan mendapatkan *punishment*.

4. Pelaksanaan Melalui Pembelajaran

Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* di SD Negeri Bedelan perlu dilakukan melalui pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru karena hal tersebut merupakan hal pertama yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner*. Pelaksanaan peningkatan kedisiplinan melalui pembelajaran di kelas, diketahui guru telah melaksanakan kedisiplinan waktu mengajar di kelas. Kedisiplinan yang dilakukan waktu sebelum pembelajaran di kelas yaitu memberi contoh kepada peserta didik dengan masuk kelas tepat waktu, guru mengajak untuk mengecek pakaian yang digunakan apakah sudah sesuai apa belum serta memulai pembelajaran dengan berdoa. Selama kegiatan pembelajaran kedisiplinan yang dilakukan guru yaitu mengajarkan peserta didik terutama peserta didik *slow learner* mendengarkan pembelajaran dengan sesakma, memberikan kegiatan tambahan disekolah berupa ekstrakurikuler dan pemberian tugas rumah yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Hal tersebut sangat ditekankan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* sehingga dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Tidak hanya itu saja dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembelajaran, guru menggunakan bantuan berupa perangkat ajar video pembelajaran yang berkaitan dengan kedisiplinan, tujuan guru menggunakan media berupa video karena peserta didik *slow learner* akan lebih focus dalam menerima materi yang diajarkan dengan video dari pada dengan ceramah dengan maksud agar kedisiplinan dapat tertanam pada diri peserta didik *slow learner* tersebut.

5. Melakukan Pendekatan *Punishment*

Punishment atau hukuman diberikan kepada peserta didik *slow learner* di SD Negeri Bedelan ketika tidak melakukan kedisiplinan dengan baik, dengan tujuan agar peserta didik tersebut tidak melakukan pelanggaran lagi. Pemberian *punishment* yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan cara guru memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang melanggar dan terkadang guru memberikan hukuman untuk peserta didik membersihkan lingkungan sekolah. Sanksi yang lain yang diberikan oleh guru kepada peserta didik adalah pulang lebih lambat dari pada teman – teman lainnya. Adapun cara yang digunakan oleh guru untuk mengatasi hukuman tersebut kepada peserta didik adalah dengan selalu mengingatkan peserta didik terutama *slow learner* untuk selalu disiplin dan jika melanggar maka hukumannya akan ditambah. Peserta didik pun setelah

mendapatkan hukuman tersebut, mereka menjadi tambah disiplin karena merasa malu mendapatkan hukuman oleh guru.

6. Melakukan Pendekatan *Reward*

Reward atau hadiah yang diberikan oleh guru kepada peserta didik *slow learner* ketika dapat melaksanakan kedisiplinan dengan baik, merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* yang ada di SD Negeri Bedelan. Guru di SD Negeri Bedelan terkadang memberikan *reward* kepada peserta didik yang melaksanakan kedisiplinan, adapun *reward* yang diberikan oleh guru merupakan *reward* sederhana beribuk pulang lebih awal atau sekedar alat tulis yang diperlukan oleh peserta didik. Guru melakukan hal tersebut memiliki tujuan agar peserta didik selalu menjaga kedisiplinan seterusnya dan kedepannya.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik *Slow Learner*

a. Pengawasan dari Kepala Sekolah

Pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan merupakan salah satu strategi bantuan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang penulis lakukan menggunakan observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Bedelan mengenai pengawasan kepala sekolah sebagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik *slow learner* di SD Negeri Bedelan. Keikutsertaan kepala sekolah dalam mengawasi kedisiplinan pada di lingkungan SD Negeri Bedelan dalam implementasi strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner*, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Negeri Bedelan ikut mengawasi guru dalam menerapkan strategi peningkatan kedisiplinan kepada peserta didik *slow learner*. Kepala sekolah memantau dan mengawasi kegiatan kedisiplinan yang ada di SD Negeri Bedelan dengan sesakma, seperti ketepatan waktu dalam berangkat sekolah dan pakaian serta atribut yang digunakan pada hari itu sesuai atau tidak.

b. Kesadaran diri Peserta Didik

Kesadaran diri peserta didik dalam melakukan kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan yang ada pada dirinya sendiri. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui observasi dan wawancara di SD Negeri Bedelan mengenai

peningkatan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* diketahui bahwa, peserta didik *slow learner* memiliki kesadaran dalam dirinya untuk melakukan kedisiplinan tetapi masih rendah. Peserta didik *slow learner* telah memiliki kesadaran diri untuk melakukan kedisiplinan. Kesadaran diri peserta didik *slow learner* dalam melaksanakan kedisiplinan ini merupakan ada sebabnya karena setelah mendapatkan hukuman, mendapatkan nasehat dari guru, takut dihukum dan karena terpaksa karena peraturan yang ada.

c. Guru terlibat Langsung

Penguatan kedisiplinan memerlukan keterlibatan langsung guru dengan peserta didik *slow learner* dengan tujuan agar kedisiplinan cepat tercapai. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui observasi dan wawancara dalam keterlibatan guru secara langsung dengan peserta didik dalam strategi guru dalam penguatan karakter kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* di SD Negeri Bedelan, diketahui bahwa guru di SD Negeri Bedelan telah terlibat langsung dengan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan. Guru terlah terlibat langsung dalam pelaksanaan kedisiplinan dengan memberikan arahan dan naeshat kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik *slow learner* dapat melaksanakan kedisiplinan dengan baik. Guru juga langsung terlibat dengan mengamati peserta didik *slow learner* yang tidak disiplin ketika berada di sekolah dan memberinya sedikit hukuman atau teguran agar peserta didik *slow learner* tidak mengulanginya lagi.

d. Kurangnya Kesadaran Peserta Didik

Kurangnya kesadaran yang terpada pada diri peserta didik merupakan salah satu hal yang menghambat proses penanaman kedisiplinan bagi peserta didik *slow learner*. Masih terdapat peserta didik *slow learner* yang kurang kesadarannya dalam meningkatkan kedisiplinan. Menurut guru hal tersbeu terjadi karena faktor keluarga karena terkadang orang tau kurang mengamati peserta didik sehingga peserta didik masih kurang kesadaraannya. Kurangnya kesadaran peserta didik *slow learner* dalam melaksnakan kedisiplinan adalah masih terdapat peserta didik *slow learner* yang terlambat berangkat sekolah dan kurnag focus mengikuti pembelajaran di kelas, akan tetapi hanya beberapa peserta didik saja. Cara yang digunakan guru untuk meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan kedisiplinan yaitu dengan memberikan *punishment* dengan cara diberikan tugas tabahan, adapun tujuan pemberian hukuman

tersebut agar peserta didik menjadi sadar dan melaksanakan kedisiplinan dengan baik.

e. Lingkungan Peserta Didik

Lingkungan peserta didik *slow learner* merupakan salah satu hal yang mempengaruhi strategi guru dalam melaksanakan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* yang ada di SD Negeri Bedelan. Lingkungan peserta didik *slow learner* sangat mempengaruhi kedisiplinan. Lingkungan peserta didik yang tidak baik maka peserta didik pun akan berperilaku tidak baik dan menjadi peserta didik *slow learner* tidak melaksanakan ketertiban, akan tetapi jika peserta didik *slow learner* berada di lingkungan yang baik dan disiplin dalam melakukan segala kegiatan maka akan berperilaku disiplin juga.

B. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di SD Negeri Bedelan Kabupaten Sleman, terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* di SD Negeri Bedelan Kabupaten Sleman. Pembahasan dari penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah 1) Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* di SD Negeri Bedelan, dan 2) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik *slow learner* di SD Negeri Bedelan?. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terdapat beberapa temuan penting yaitu:

1. Persiapan yang Perlu di Lakukan Guru dengan Menyusun Rencana Pembelajaran, Perangkat Ajar dan Membuat Peraturan

Untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* guru perlu melakukan persiapan dalam pelaksanaannya. Persiapan dalam hal ini merupakan inti dari seluruh pengalaman belajar yang telah diproses untuk penyampaian dan penerimaan suatu bahan ajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal pertama yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan adalah dengan menyusun rencana pembelajaran, Guru di SD Negeri Bedelan telah menyusun rencana pembelajaran khusus untuk peserta didik *slow learner* dalam proses peningkatan kedisiplinan akan tetapi dalam menyusun rencana guru sering merasa kewalahan karena harus membedakan – bedakan peserta didik normal dengan peserta didik *slow learner*.

Dalam membuat perencanaan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan mana kedisiplinan yang sesuai dengan peserta didik biasa dan peserta didik *slow learner*, akan tetapi guru dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan menyamakan rencana pembelajaran yang ia buat akan tetapi dalam pelaksanaannya sedikit dibedakan dengan peserta didik biasa dan peserta didik *slow learner*. Temuan penelitian ini dapat dikatakan menambahkan penelitian (Putrianingsih, 2021) yang menyatakan peran perencanaan pembelajaran merupakan hal sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya perencanaan maka guru atau peserta didik dapat mengajar dengan merujuk perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualitas pengajar guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Perencanaan yang diterapkan guru dapat menciptakan kreatifitas bagi siswa, dapat menekan keaktifan dalam mengikuti pelajaran.

Hal berikutnya dalam persiapan meningkatkan kedisiplinan adalah dengan mempersiapkan perangkat yang digunakan untuk membantu guru meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner*. Perangkat ajar yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kedisiplinan di SD Negeri Bedelan yaitu video dan gambar poster yang berkaitan dengan kedisiplinan dengan tujuan agar peserta didik *slow learner* dapat menerima kedisiplinan dengan baik dan dilaksanakan. Akan tetapi dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk peningkatan kedisiplinan bagi peserta didik *slow learner* guru masih mengalami kesulitan berupa menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan peserta didik *slow learner* tersebut karena setiap peserta didik penangkapannya dalam materi berbeda. Temuan penelitian ini dapat dikatakan melengkapi penelitian (Rahayu, 2020) yang menyatakan perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk yang akan digunakan dalam pencapaian kegiatan yang diinginkan dan perangkat pembelajaran adalah serangkaian media atau sarana yang digunakan dan dipersiapkan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Hal terakhir yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran dalam implementasi peningkatan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* yaitu adanya peraturan sekolah yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik *slow learner* di lingkungan sekolah. SD Negeri Bedelan sendiri terdapat peraturan yaitu datang tepat waktu, menggunakan seragam sekolah, menjaga dan merawat alat tulis, mengerjakan tugas dengan baik, menjaga kebersihan dan kerapihan, tidak menggunakan gadget disekolah, tertib dalam pelajaran, mengikuti semua kegiatan sekolah termasuk ekstrakurikuler, tidak membawa senjata tajam, tidak membolos,

tidak membawa mainan disekolah dan lain-lainnya. Tidak hanya peraturan sekolah akan tetapi terdapat peraturan di kelas juga diantaranya melaksanakan tugas piket, tertib dalam pelajaran, tidak makan dan minum di dalam kelas, membayar iuran kelas, tidak gaduh dikelas, tidak membolos dan peraturan lain-lainnya.

Temuan penelitian tersebut dapat dikatakan menambahkan hasil penelitian (Irwansa, 2016) yang menyatakan pelaksanaan peraturan sekolah mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu pembiasaan pada peserta didik dalam mengendallikan dan mencegah perilaku yang tidak diinginkan oleh peserta didik. Fungsi perturan yang pertama adalah membantu perilaku peserta didik yang tidak diinginkan dan pelanggaran dalam bentuk kenakalan peserta didik yang dilakukan tanpa menghiraukan perturan yang telah dibuat.

2. Pelaksanaan Peningkatan Kedisiplinan Melalui Pembelajaran

Kedisiplinan kepada peserta didik *slow learner* dapat ditanamkan dengan baik melalui pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan kedisiplinan yang dilakukan guru di SD Negeri Bedelan melalui pembelajaran diawali dengan masuk ke dalam kelas dengan tepat waktu dan sebelum memulai pembelajaran guru mengajak peserta didik *slow learner* untuk mengecek pakaian yang dikenakannya serta memulai pembelajaran dengan berdoa., hal tersebut dilakukan oleh guru setiap hari agar kedisiplinan tersebut tertanam dengan baik. Selama kegiatan pembelajaran kedisiplinan yang dilakukan guru yaitu mengajarkan peserta didik terutama peserta didik *slow leraner* mendengarkan pembelajaran dengan sesakma, memberikan kegiatan tambahan disekolah berupa ekstrakurikuler dan pemberian tugas rumah yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tidak hanya itu saja dalam peningkatkan kedisiplinan melalui pembelajaran, guru menggunakan bantuan berupa perangkat ajar video pembelajaran yang berkaitan dengan kedisiplinan, tujuan guru menggunakan media berupa video karena peserta didik *slow learner* akan lebih focus dalam menerima materi yang diajarkan dengan video dari pada dengan ceramah dengan maksud agar kedisiplinan dapat tertanam pada diri peserta didik *slow learner* tersebut.

Guru menggunakan memerlukan pendekatan *punishment* atau hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* yang tidak dapat disiplin di lingkungan sekolah. Adapun *punishment* yang diberikan oleh guru kepada peserta didik *slow learner* yang tidak melaksanakan kedisiplinan adalah ketika ada peserta didik yang tidak rapi dalam berpakaian dan memberikan berupa hukuman ringan kepada peserta didik yang terlambat samapi lupa mengerjakan pekerjaan

rumah. Pemberian *punishment* yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan cara guru memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang melanggar dan terkadang guru memberikan hukuman untuk peserta didik membersihkan lingkungan sekolah.

Adapun cara yang digunakan oleh guru untuk mengatasi hukuman tersebut kepada peserta didik adalah dengan selalu mengingatkan peserta didik terutama *slow learner* untuk selalu disiplin dan jika melanggar maka hukumannya akan ditambah. Peserta didik pun setelah mendapatkan hukuman tersebut, mereka menjadi tambah disiplin karena merasa malu mendapatkan hukuman oleh guru. Tidak hanya *punishment* guru juga memberikan *reward* untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner*, guru memberikan *reward* dengan hal yang sederhana berupa pulang lebih awal atau sekedar alat tulis yang diperlukan oleh peserta didik. Guru melakukan hal tersebut memiliki tujuan agar peserta didik selalu menjaga kedisiplinan seterusnya dan kedepannya.

Temuan penelitian ini memperkuat teori dari (Wahab, 2015) yang menyatakan pemberian *reward* maupun *punishment* yang digunakan guru sebagai bentuk penguatan dalam mendidik peserta didik. *Reward* diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan memberikan beberapa hadiah atau hal positif yang telah dilakukan oleh peserta didik sedangkan *punishment* diberikan oleh guru kepada peserta didik karena peserta didik melakukan pelanggaran atau kesalahan dan *punishment* akan membuat peserta didik menyesali perbuatannya yang salah itu. Sedangkan menurut hasil penelitian (Amala, et al., 2021) menyatakan pemberian *punishment* dan *reward* kepada peserta didik harus menjaga kesetimbangan, yang dimaksud kesetimbangan adalah sama berat dan sama besar dengan tujuan agar tidak ada keirian antar peserta didik.

3. Pengawasan Kepala Sekolah, Kesadaran Diri dan Keterlibatan Langsung Guru Merupakan Faktor Pendukung

Guru dalam meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik *slow learner* di SD Negeri Bedelan memerlukan beberapa faktor yang dapat dikatakan sebagai faktor pendukung untuk guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner*. Faktor pendukung yang pertama dalam meningkatkan kedisiplinan adalah keikutsertaan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan pelaksanaan kedisiplinan di SD Negeri Bedelan. Kepala sekolah ikut mengawasi dengan memantau dan mengamati perilaku kedisiplinan yang ada di lingkungan SD Negeri Bedelan setiap hari dengan mengecek kedisiplinan guru dan peserta didik dalam ketepatan

waktu dalam berangkat sekolah dan pakaian serta atribut yang digunakan pada hari itu sesuai atau tidak.

Temuan penelitian ini dapat dikatakan menambahkan hasil penelitian (Setiyadi, 2021) yang menyatakan kepala sekolah hendaknya melakukan pengawasan dan tergas dalam hal yang berkaitan dengan peraturan sekolah dan kepala sekolah harus lebih menegaskan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah serta menjalin hubungan yang harmonis dengan warga sekolah. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kedisiplinan seluruh warga sekolah yaitu sering melakukan kunjungan ke kelas – kelas agar mengetahui cara guru dalam melaksanakan kedisiplinan dan terpantau dengan baik.

Faktor pendukung berikutnya dalam meningkatkan kedisiplinan adalah kesadaran yang dimiliki oleh peserta didik *slow learner* itu sendiri untuk melaksanakan kedisiplinan dalam kehidupan sehari – hari. Di SD Negeri Bedelan kesadaran peserta didik *slow learner* dalam melaksanakan kedisiplinan dapat dikatakan telah memiliki kesadaran diri untuk melakukan keidisciplinan. Adapun sebab peserta didik *slow learner* melakukan kesadaran dengan sendirinya adalah karena adanya hukuman yang diberikan oleh guru jika peserta didik *slow learner* tidak melaksanakan kedisiplina, hal tersebut membuat peserta didik *slow learner* takut dan terpaksa karena peraturan yang ada. Kesadaraaan yang dilakukan peserta didik *slow learner* di SD Negeri Bedelan, yaitu ketika waktu sholat peserta didik tanpa suruh langsung menuju musholla untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah dan tidak hanya itu peserta didik disiplin dalam mengikuti pembelajaran walaupun terkadang ada beberapa peserta didik yang masih rame akan tetapi setelah itu dengan sadar kembali mengikuti pembelajaran dengan disiplin.

Faktor pendukung terakhir yang dalam melaksanakan kedisiplinan adalah dengan guru terlibat langsung dengan peserta didik dalam melakukan kedisiplinan. Di SD Negeri Bedelan, guru telah terlibat secara langsung dengan cara memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik *slow learner* untuk melaksanakan kedisiplinan di lingkungan SD Negeri Bedelan, akan tetapi masih ada kendala yaitu tidak adanya guru pendamping khusus yang tetap untuk membantu. Temuan penelitian ini menambahkan hasil penelitian (Listari, et al., 2022) yang menyatakan bahwa guru harus melakukan komunikasi dengan baik kepada peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan karena komunikasi baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melaksanakan penguatan kedisiplinan.

4. Kurangnya Kesadaran Peserta Didik dan Lingkungan Merupakan Faktor Penghambat

Dalam strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan tidak hanya terdapat faktor pendukung, akan tetapi ada faktor penghambat juga. Di SD Negeri Bedelan terdapat dua faktor penghambat yaitu yang pertama adalah kurangnya kesadaran peserta didik *slow learner* dalam meningkatkan kedisiplinan. Peserta didik *slow learner* di SD Negeri Bedelan masih terdapat peserta didik *slow learner* yang kurang sadar akan kedisiplinan. Menurut guru hal tersebut terjadi karena faktor keluarga karena terkadang orang tua kurang mengamati peserta didik sehingga peserta didik masih kurang kesadarannya. Kurangnya kesadaran peserta didik *slow learner* dalam melaksanakan kedisiplinan adalah masih terdapat peserta didik *slow learner* yang terlambat berangkat sekolah dan kurang fokus mengikuti pembelajaran di kelas, akan tetapi hanya beberapa peserta didik saja. Cara yang digunakan guru untuk meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan kedisiplinan yaitu dengan memberikan *punishment* dengan cara diberikan tugas tambahan, adapun tujuan pemberian hukuman tersebut agar peserta didik menjadi sadar dan melaksanakan kedisiplinan dengan baik.

Faktor penghambat berikutnya adalah lingkungan peserta didik *slow learner* yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi strategi meningkatkan kedisiplinan. Lingkungan mempengaruhi peserta didik *slow learner* dalam melakukan kedisiplinan yaitu ketika peserta didik berada di lingkungan orang dewasa, cara bergaul dia juga mengikuti dari lingkungannya. Lingkungan peserta didik yang tidak baik maka peserta didik pun akan berperilaku tidak baik dan menjadi peserta didik *slow learner* tidak melaksanakan ketertiban, akan tetapi jika peserta didik *slow learner* berada di lingkungan yang baik dan disiplin dalam melakukan segala kegiatan maka akan berperilaku disiplin juga.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Lindawati, 2020) yang menyatakan lingkungan sekitar peserta didik memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral peserta didik, dimana semakin baik lingkungan peserta didik maka akan semakin baik juga perkembangan moral peserta didik menuju ke arah akhlak yang baik, karena peserta didik akan mencontoh apa yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya.

Simpulan

Hal pertama yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan adalah melakukan persiapan dengan menyusun rencana pembelajaran khusus untuk peserta didik *slow learner* dalam menyusun rencana pembelajaran guru membuatnya sama dengan peserta didik normal akan tetapi dalam pelaksanaannya sedikit dibedakan dengan peserta didik normal dan peserta didik *slow learner*. Setelah menyusun rencana pembelajaran, guru mempersiapkan perangkat ajar yang digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan peserta didik *slow learner*. Perangkat ajar yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kedisiplinan di SD Negeri Bedelan yaitu video dan gambar poster yang berkaitan dengan kedisiplinan dengan tujuan agar peserta didik *slow learner* dapat menerima kedisiplinan dengan baik dan dilaksanakan. Hal terakhir yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran yaitu adanya peraturan sekolah yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik *slow learner* di lingkungan sekolah SD Negeri Bedelan

Starategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* di SD Negeri Bedelan yang pertama waktu pembelajaran di kelas yaitu yang dilakukan waktu sebelum pembelajaran di kelas yaitu memberi contoh kepada peserta didik dengan masuk kelas tepat waktu, guru mengajak untuk mengecek pakaian yang digunakan apakah sudah sesuai apa belum serta memulai pembelajaran dengan berdoa dan selama pembelajaran guru mengajarkan peserta didik terutama peserta didik *slow learner* mendengarkan pembelajaran dengan sesakma, memberikan kegiatan tambahan disekolah berupa ekstrakurikuler dan pemberian tugas rumah yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Kedua, pemberian *punishment* yaitu dengan cara guru memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang melanggar dan terkadang guru memberikan hukuman untuk peserta didik membersihkan lingkungan sekolah, Ketiga dengan cara pemberian *reward* kepada peserta didik yang melaksanakan kedisiplinan, adapun *reward* yang diberikan oleh guru merupakan *reward* sederhana beribua pulang lebih awal atau sekedar alat tulis yang diperlukan oleh peserta didik. Guru melakukan hal tersebut memiliki tujuan agar peserta didik selalu menjaga kedisiplinan seterusnya dan kedepannya.

Dalam pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik *slow learner* di SD Negeri Bedelan terdapat faktor yang mempengaruhi pelaksanaan. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah faktor pendukung, faktor pendukung dalam pelaksanaan ini adalah keikutsertaan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan pelaksanaan kedisiplinan di SD Negeri Bedelan. Faktor pendukung berikutnya adalah kesadraan yang dimiliki oleh peserta didik *slow learner* itu sendiri untuk melaksanakan kedisiplinan dalam kehidupan sehari – hari. Faktor pendukung terakhir adalah guru terlibat secara langsung dengan peserta didik *slow learner* cara memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik *slow learner* untuk

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan..... (Rahma Khoirunnisa)

melaksanakan kedisiplinan di lingkungan SD Negeri Bedelan. Sedangkan faktor penghambat adalah yang pertama kurangnya kesadaran peserta didik *slow learner* dalam meningkatkan kedisiplinan dan yang kedua lingkungan peserta didik *slow learner*, karena ketika peserta didik berada di lingkungan orang dewasa, cara bergaul dia juga mengikuti dari lingkungannya.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2020). Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar. *An-Nahdlah*, 6(2), 46-63.
- Amala, Adimas Khoirul, and Honest Umami Kaltsum. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu* 5.6: 5213-5220.
- Amala, Adimas Khoirul, and Honest Umami Kaltsum. (2021). Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu* 5.6: 5213-5220.
- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan jenis kesulitan belajar anak *slow learner*. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), Hal-53.
- Anggraini, Silvia, Joko Siswanto, and Sukanto Sukanto. (2019). Analisis Dampak Pemberian *Reward and Punishment* Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang." *Mimbar PGSD Undiksha* 7.3.
- Asmara, Dani. (2013). *Pengembangan Keterampilan Sosial Bagi Calon Guru*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cassetta, Michele, et al. 2013. Evaluation of Alveolar Cortical Bone Thickness and Density for Orthodontic Mini-Implant Placement. *Journal of clinical and experimental dentistry* 5.5: e245.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara RI Tahun 2013.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2020. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah, Nur. (2020). Pengertian, Konsep, dan Strategi Pemasaran Syari'ah. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1.2: 194-211.

- Fatmawati, F., Mandasari, H. A., Amalia, J., Syahfitri, S. R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Program Literasi di SDN 42 Pekanbaru, SDN 21 Pekanbaru, SDN 017 Pandau Jaya, Dan SDN 24 Tarai Bangun. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 292-300.
- Fluerentin, Elia. (2021). Latihan Kesadaran Diri (*Self Awareness*) dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1.1
- Hadi, Fida Rahmantika. (2016). Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Slow Learners (Lamban Belajar). *Jurnal Premiere Educandum*, Volume 6 Nomor 1.
- Hasibuan, J. S., & Silvy, B. (2019). Pengaruh disiplin kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan. In *Prosiding Seminar Nasional USM* (Vol. 2, No. 1, pp. 134-147).
- Irwansa, A., and M. A. Ma'ul. (2016). Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Makassar. *Jurnal Tomalebbi* 2.1: 1-13.
- Johar, Rahmah, and Latifah Hanum. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Deepublish.
- Karwono dan Heni Mularsih, (2018). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* Depok: Rajawali Pers.
- Khabibah, N. (2017). Penanganan instruksional bagi anak lambat belajar (slow learner). *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 19(2), 26-32.
- Lindawati, Yusnia Dwi. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik." *IBTIDA'* 1.1: 61-70.
- Listari, Mai, Imam Tabroni, and Euis Nurjanah. (2022) Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4.2: 200-212.
- Marheni, A. K. I. (2017). Art therapy bagi anak slow learner. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosadakary.
- Novan I, W. A. H. Y. U. D. (2013). *Hubungan Kedisiplinan Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX MTsN Terate Pandian Sumenep Tahun Ajaran 2013/2014, Skripsi, Bimbingan Konseling, STKIP PGRI Sumenep, 2013* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Sumenep).
- Nurfadhillah, S., Faziah, S. N., Fauziah, S. N., Nupus, F. S., Ulfi, N., Fatmawati, F., & Khoiriah, S. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Lambat Belajar atau Slow Learner di Kelas II SDN Kunci Indah 7. *MASALIQ*, 2(1), 53-63.
- Nurjannah, E., Masudi, M., Baryanto, B., Deriwanto, D., & Karolina, A. (2020). Strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 159-171.

- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and M. Syarif. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 7.1:138-163.
- Rahayu, Galih Dani Septiyan. (2020). *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran*. Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Rofiah, Nurul Hidayati, and Ina Rofiana. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2.1: 94-107.
- Rusmaini. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Palembang Sumatera Selatan: Grafika Telindo Press.
- Sanjaya, W. (2013). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses. *Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 233-241.
- Setiyadi, Bradley, and Viona Rosalina. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2.1: 75-84.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sultonurohmah, N. (2017). Strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 1-21.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Syaiful, B. D., & Aswan, Z. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarjiah, I. (2021). Lambat Belajar (Slow Learner). *Slow Learner*, 37.
- Triani, N., AS, U. S., & Nurihsan, J. (2020). Development of Class Teacher's Pedagogic Competency in The Implementation of Learning Guidelines in Extraordinary Elementary School (EES). In *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1-4).
- Uriatman, Markis. (2015). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9.6
- Utami, Septi Wahyu. (2019). "Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa." *Jurnal Pendidikan* 4.1: 63-66.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wardhani, Mahasti Windha. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. *BASIC EDUCATION* 7.19: 1-877.

- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Yanto, Murni. (2017). "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 45 Curup." *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 6.2.
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 35.
- Yuni, Febri, and Febrina Dafit. (2022). "Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4.3 130-143